

**PENDAMPINGAN KELOMPOK KATEGORIAL
DALAM PELAKSANAAN WEEKEND PASTORAL
DI PAROKI ST. VINCENSIUS A PAULO MALANG**

Wiwin*¹, Bernadeta Sri Jumilah*²

*² Sekolah Tinggi Pastoral –IPI Malang

Jurusan Pastoral Sosial, Prodi Pelayanan Pastoral

e-mail: rosaliawin9@gmail.com, bernadeta.srivinsensius@gmail.com

Abstrak

Weekend Pastoral merupakan kegiatan mahasiswa STP-IPI Malang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan pada hari Sabtu sampai dengan hari Minggu. Mahasiswa menjalankan Weekend Pastoral di lingkungan wilayah paroki St. Vinsensius Malang dengan melibatkan diri aktif pada kelompok-kelompok kategorial yang ada di lingkungan. Di lingkungan-lingkungan telah terbentuk kelompok kategorial berdasar atas usia dengan macam-macam kegiatan yang berbeda. Kehadiran mahasiswa dalam kelompok-kelompok kategorial diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan iman bagi umat. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori pengembangan komunitas basis yang dijadikan dasar pengembangan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kelompok kategorial dan aktivitasnya. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran dan pembinaan sebagai calon pelayan pastoral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mencoba untuk mengeksplorasi suatu proses yaitu weekend pastoral mahasiswa prodi pelayanan pastoral di komunitas-komunitas basis (lingkungan-lingkungan) secara khusus di Paroki St. Vinsensius a Paulo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa di 9 lingkungan memberikan sumbangan positif bagi kelompok-kelompok kategorial khususnya kelompok Minggu Gembira.

Kata Kunci: Kelompok kategorial, Weekend Pastoral

Abstract

Pastoral Weekend is an activity of STP-IPI Malang students as a form of community service which is run from Saturday to Sunday. Students run Pastoral Weekend in the parish area of St. Vinsensius Malang by actively involving himself in categorical groups in the environment. In the neighborhoods, categorical groups based on age have been formed with different kinds of activities. The presence of students in categorical groups is expected to contribute to the development of faith for the people. This research is based on the basic community development theories which are used as the basis for the development of the ummah, how the shepherding of the people in basic communities is carried out. This study aims to explore categorical groups and their activities in which students are involved in activities in each of these groups. The involvement of students in this activity is expected to be a means of learning in applying material in lectures and coaching as prospective pastoral servants. The method used in this research is a qualitative method which tries to explore a process, namely the weekend pastoral of pastoral care study program students in basic communities (wards) specifically in St. Parish. Vincent de Paul. The results showed that the involvement of students in 9 environments made a positive contribution to the categorical groups, especially the Happy Week group.

Keywords: *Categorical groups, Pastoral Weekend*

PENDAHULUAN

Komunitas basis kristiani adalah suatu persekutuan yang ingin menghayati iman kristiani secara sungguh-sungguh dalam hidup mereka, lewat pendalaman iman, doa atau ibadat bersama, perayaan sakramen-sakramen terutama sakramen ekaristi, serta diskusi tentang realitas hidup dalam terang iman (Dirjen Bimas Katolik Depag RI, 2000: 4). Komunitas basis kristiani adalah suatu komunitas kecil, antara 12-20 kepala keluarga dengan ikatan kesatuan yang kuat dan mendalam, yang memberikan kesaksian tentang hidup Kristiani, serta menjadi terang dan rasi bagi lingkungannya.

Komunitas basis haruslah terus dikembangkan dan diberdayakan untuk mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Namun dalam pengembangannya tak mungkin mengelak dari berbagai tantangan zaman entah karena sekularisme, pluralisme, hedonisme, kemajuan alat komunikasi maupun kontras-kontras sosial yang dihadapi. Maka setiap anggota Gereja basis hendaknya terus membenahi diri agar mampu menepis berbagai tantangan yang dihadapi, sekaligus tampil memberi kesaksian dalam dunia di mana ia hidup dan berada. Gereja adalah kita yang percaya kepada Kristus dan berusaha mewartakan karya-Nya berperan sebagai penentu maju mundurnya gereja. Gereja akan maju apabila Komunitas Basis tersebut bersifat Kristiani, bersekutu, terorganisir, suatu kelompok yang tinggal saling berdekatan dan membentuk kesatuan dengan Kristus sebagai kepala, serta bertumpu pada Sang Sabda.

Dalam ciri masyarakat modern saat ini, nilai-nilai dan pandangan hidup manusia semakin dipengaruhi oleh media sosial dan gaya hidup. Kehidupan manusia di zaman sekarang ini banyak tergantung dengan alat-alat komunikasi, media sosial yang semakin membelenggu dan mempengaruhi segala aspek kehidupan sehingga untuk mewujudkan kehidupan bersekutu mengalami suatu tantangan. Dalam kenyataannya gaya hidup individualisme lebih menonjol dibandingkan dengan gaya hidup bersekutu dalam usaha bersatu dengan komunitas basis sesuai kelompok kategorial yang ada.

Pembentukan komunitas basis diharapkan bisa mengintegrasikan iman dengan seluruh aspek kehidupan kristiani seperti liturgi, doa, kesetiakawanan dengan semua orang, dialog, keterlibatan sosial. Kesetiakawanan atau solidaritas antar warga umat harus benar-benar merupakan tujuan utama adanya paroki atau lingkungan.

Keterlibatan awam seharusnya menjadi prioritas bagi pertumbuhan komunitas basis ini; oleh karenanya, Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang Prodi Pelayanan Pastoral, di samping sebagai sarana pembelajaran dalam proses pendidikan formal bagi para mahasiswa untuk menjadi seorang pekerja pastoral awam yang profesional dan terampil, ingin menunjukkan keterlibatan dalam pembangunan gereja lokal dengan mengirimkan tenaga-tenaga pastoral dalam program weekend. Weekend pastoral adalah suatu kegiatan yang dijalankan oleh Mahasiswa STP-IPI Malang pada setiap hari Sabtu sore sampai dengan Minggu siang. Di dalam Weekend pastoral, mahasiswa terlibat langsung di tengah umat beriman. Dan bersama-sama dengan umat membangun dan mewujudkan suatu komunitas kristiani, suatu lingkungan/keluarga yang hidup, agar melalui hal ini Kristus dihadirkan di tengah-tengah keluarga/masyarakat.

Weekend pastoral adalah salah satu wujud pengabdian masyarakat dari STP-IPI Malang program studi pelayanan pastoral. Institusi berharap bahwa program ini bisa menjadi bagian penting dalam pengabdian dalam masyarakat terutama dalam menumbuhkan gereja lokal. Mahasiswa STP- IPI Malang hadir dalam bentuk pendampingan terhadap kelompok-kelompok kategorial di lingkungan-lingkungan paroki St. Vincensius Malang. Kehadiran mahasiswa dalam melaksanakan tugas di akhir pekan dengan berpegang pada pilar Kelompok Basis Gerejani yaitu partisipasi, dialog, kesamaan dan tanggungjawab bersama diharapkan mampu menciptakan

pengaruh positif dalam usaha mengembangkan kelompok-kelompok kategorial di lingkungan dimana mahasiswa bertugas.

Dalam SAGKI 2000, Gereja Katolik Indonesia mencanangkan Komunitas Basis Gerejani (UMAT BASIS) sebagai cara baru hidup menggereja agar kehadiran Gereja sungguh memberi arti dan sumbangan bagi masyarakat sekitar, dalam hal ini lingkungan sebagai bagian dari paroki merupakan kelompok umat basis. Melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan umat berkomunio dalam satu harapan, iman dan kasih. Persekutuan umat basis menunjukkan bahwa Gereja hidup di tengah-tengah umat.

Konstitusi dogmatis Lumen Gentium (Konsili Vatikan II) menegaskan bahwa Gereja merupakan persekutuan (communio); “Gereja itu dalam Kristus bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia” (LG, art. 1). Persekutuan (koinonia) mestilah dipahami bahwa persekutuan yang dibangun atas dasar kesatuan dalam Kristus, menjadikan persekutuan jemaat dapat mengatasi segala perbedaan; baik suku, bangsa, status sosial, pendidikan, dan sebagainya. Di paroki-paroki pun terdapat aneka bentuk persekutuan, mulai dari persekutuan terkecil (keluarga), persekutuan berdasarkan kewilayahan (mulai dari rayon/lingkungan/kring hingga wilayah dan stasi), berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, untuk kategori usia – Bina Iman Anak/BIA, Bina Iman Remaja/BIR, Orang Muda Katolik/OMK), maupun perkumpulan/perhimpunan/organisasi kemasyarakatan Katolik). Di paroki-paroki dipastikan ada kelompok berdasarkan kriteria tertentu tersebut.

Melalui Weekend Pastoral mahasiswa berusaha menghidupkan dan terlibat dalam kelompok kategorial di antaranya kelompok BIAK. Mahasiswa STP IPI Malang bersama umat berusaha untuk melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap Iman Umat dan dalam hal ini Bina Iman Anak Katolik.

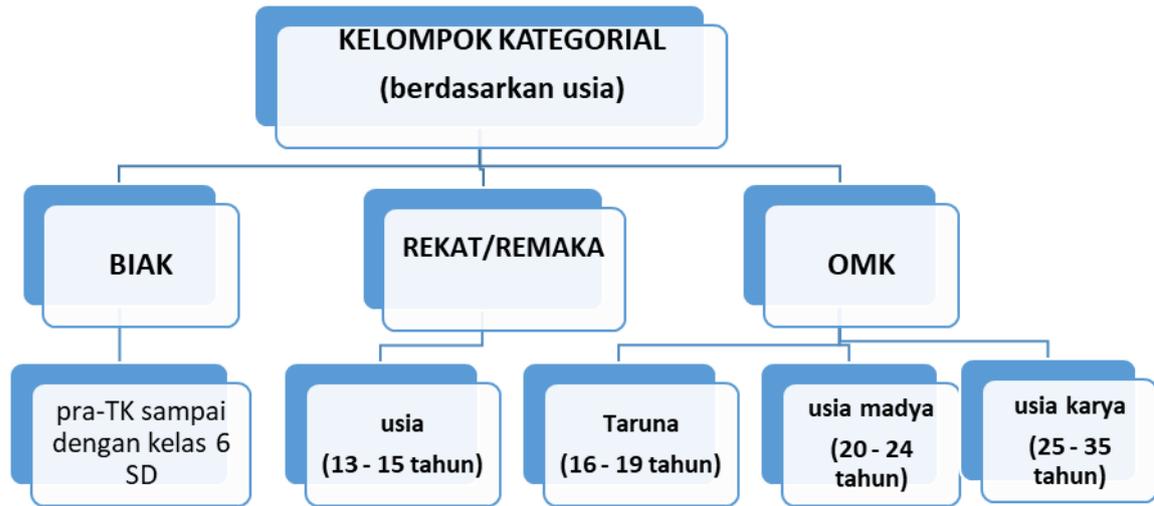
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data melalui wawancara yang dilakukan kepada pengurus lingkungan yang terdiri atas ketua lingkungan, koordinator BIAK dari 9 lingkungan tempat petugas weekend Pastoral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok kategorial bisa diartikan sebagai persekutuan umat beriman berdasarkan usia, minat, profesi dan bukan kelompok organisasi masyarakat. Pendampingan kelompok kategorial yang dilakukan oleh petugas Weekend Pastoral lebih pada pendampingan kepada kelompok BIAK sebagaimana hasil wawancara 8 dari sembilan lingkungan menyatakan bahwa petugas terlibat aktif di lingkungan dan 1 lingkungan tidak mengadakan BIAK di lingkungan karena umat di lingkungan tersebut sebagian besar sudah usia lanjut.

Pertama, kelompok Kategorial Berdasarkan Usia. Berdasarkan kelompok usia, masing-masing kelompok dapat dibedakan sebagaimana pada bagan di bawah.



Dari sembilan lingkungan dimana petugas weekend pastoral menjalankan tugas, terdapat kelompok-kelompok kategorial berdasarkan usia muda, diantaranya kelompok BIAK, REMAKA, dan OMK.

Kelompok Kategorial	Jumlah (Kelompok)	Kegiatan Kelompok	Keterlibatan Petugas WEP
BIAK	8	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Iman Anak di lingkungan • Kegiatan BIAK di Paroki 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan materi dan pelaksana pewartaan. • Pendamping
REKAT/REMAKA	8	Pertemuan REMAKA di lingkungan	Peserta
OMK	6	Pertemuan OMK di Lingkungan	Peserta
Kelompok Umat di Lingkungan	9	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Lingkungan • Doa Rosario • Kunjungan Umat 	Peserta

Kedua, Pelaksanaan pendampingan kelompok kategorial. Petugas Weekend Pastoral melaksanakan pendampingan terhadap kelompok kategorial dengan aktif terutama pada kelompok BIAK (Bina Iman Anak Katolik). Keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan WEP dalam kelompok Bina Iman Anak, sebagai berikut:

Mempersiapkan bahan-bahan /materi pendampingan

Mahasiswa menjalankan kegiatan Weekend Pastoral dengan membawa materi yang telah dipersiapkan. Sebelum materi disajikan, terlebih dikonsultasikan kepada koordinator kelompok sehingga antara pembina dan koordinator setempat satu kata, dan sejalan.

Komunikasi yang baik dengan para pembina BIAK lingkungan

Kegiatan awal sebelum menjalankan weekend pastoral adalah melaksanakan legitimasi kepada ketua lingkungan, koordinator terkait, dalam hal ini koordinator kelompok kategorial terkait. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik agar kegiatan ke depan menjadi lebih baik.

Kreatif dan energik

Untuk menghidupkan kegiatan Bina Iman Anak, langkah yang diambil adalah dengan metode gerak dan lagu. Metode ini sering kali digemari anak-anak dan menjadikan kegiatan menjadi semarak, sehingga anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan. Dengan semangat yang ada diharapkan inti materi yang disampaikan dalam usaha membina iman dapat tercapai. Di samping metode yang disajikan, petugas weekend pastoral juga berusaha menyediakan alat peraga sesuai dengan tema. Alat peraga sebagai sarana agar anak lebih mudah memahami dan memberikan aktivitas kepada anak-anak.

KESIMPULAN

Kelompok kategorial adalah paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan usia, profesi, minat, devosi, dan bukan merupakan ormas. Kelompok Kategorial juga diartikan sebagai wadah-wadah yang masing-masing dibentuk oleh sekelompok orang dengan visi dan misi yang mendukung dinamika reksa pastoral Paroki dan menjadi suatu wadah yang terbuka (inklusif) dan berperan-serta dalam kegiatan Paroki.

Mahasiswa STP IPI Malang menjalankan praktik Pastoral sebagai pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Weekend Pastoral di lingkungan-lingkungan di paroki St. Vinsensius Malang bergabung dengan beberapa kelompok kategorial yang ada di lingkungan di mana mahasiswa menjalankan tugas di setiap hari Sabtu dan Minggu. Kelompok kategorial yang ada di lingkungan pada umumnya berdasarkan usia meliputi kelompok BIAK, REMAKA dan OMK. Dari hasil wawancara menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam kelompok kategorial khususnya dalam kegiatan Bina Iman Anak Katolik yang biasa disebut dengan BIAK membawa dampak positif melalui penyajian dalam mengajar, kreativitas dan semangat. Dari 9 lingkungan di mana petugas Weekend Pastoral berada, terdapat 8 lingkungan mengadakan pembinaan terhadap kelompok BIAK di lingkungan, dan 1 lingkungan pelaksanaan BIAK di paroki. Dengan semangat orang muda sangat mendukung kegiatan bersama dengan anak-anak melalui kreativitas, pemanfaatan media komunikasi sosial. Keterlibatan petugas Weekend Pastoral dalam kelompok REMAKA masih dalam taraf sebagai peserta dalam berbagai kegiatan. Demikian juga dengan kelompok OMK di mana mereka karena berbagai kesibukan sulit untuk berkumpul mengadakan suatu kegiatan.

Selain itu petugas Weekend aktif dalam kegiatan lingkungan yang telah terjadwal seperti doa rosario, kunjungan umat pada hari Sabtu dan Minggu. Keterbatasan waktu dan jarak dari tempat tinggal menjadi penghambat mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan lingkungan.

Saran: Bagi STP- IPI Malang, perlunya pembekalan bagi mahasiswa STP- IPI Malang dalam pendampingan bagi REMAKA dan OMK, sehingga pada saat bergabung dalam kelompok REMAKA dan OMK, mereka tidak hanya sebagai peserta tetapi berperan dalam pembinaan. Bagi lingkungan, pada kenyataannya bahwa keterlibatan mahasiswa STP- IPI Malang dalam kelompok kategorial bersifat sementara, maka penting bahwa lingkungan melibatkan kaum muda sebagai kader pendamping BIA. Selain daripada itu kaum muda lebih kreatif dalam kaitan dengan teknologi yang menunjang pelaksanaan BIAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Bimas Katolik Depag RI. 2000. *Komunitas Basis Kristiani*. Jakarta: Departemen Agama.
Dirjen Bimas Katolik Depag RI. 2001. *Membina Persaudaraan Sejati*. Jakarta: Departemen Agama.
Mudjijo, Paulus. 2011. *Komunitas Basis Gerejawi*. Malang: STP-IPI Malang

Yogyakarta: Kanisius.

Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Suratman, Y. 1999. *Membangun Komunitas Basis Gerejawi*. Jakarta: Celesty Hieronika.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenade Media Gorup.

Widharsana, Petrus Danan dan Hartono, Victorius Rudy. 2016. *Pengajaran Iman Katolik*.

<https://www.indonesianpapist.com/2012/08/kelompok-kategorial-menurut-kitab-hukum.html>

diakses 9 Oktober 2019.

